

**PERAN KOMUNITAS AKSI LINGKUNGAN PEMUDA
MANDOR (ALAM) DALAM PENGHIJAUAN DAERAH
ALIRAN SUNGAI DI DESA MANDOR, KECAMATAN
MANDOR, KABUPATEN LANDAK**

Oleh :

VERONIKA

NIM. E1021171011

Fatmawati, Syarmiati

Email : veron@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTAK

Veronika : Peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai Di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2021**

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS), kemudian mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat kegiatan Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Berdasarkan analisis data lapangan menunjukkan bahwa, peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) adalah semangat sosial yang bergerak pada bidang reklamasi eks-PETI khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor dengan cara penanaman pohon atau upaya penghijauan yang bertujuan untuk menyelamatkan sungai Mandor agar kembali bersih dan hamparan pasir luas kembali menghijau. Komunitas ALAM juga berperan sebagai mediasi dan negoisasi serta berperan dalam dukungan setiap program atau kegiatan yang berhubungan dengan kondisi alam khususnya di Desa Mandor. Faktor pendorong dan penghambat menjadi salah satu kunci keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas ALAM. Partisipasi masyarakat Mandor dalam mendukung kegiatan Komunitas ALAM masih sangat kurang dikarenakan belum adanya kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan alam mereka. Partisipasi anggota Komunitas ALAM juga masih kurang dalam perawatan pohon yang sudah ditanam, karena komunitas ini merupakan komunitas gerakan sosial yang tidak ada sumber dukungan dana sehingga menjadi salah satu penghambat kegiatan Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM).

Kata kunci : Peran Komunitas, Penghijauan, DAS

ABSTRACT

Veronika : The Role of Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Community in Greening Watersheds in Mandor Village, Mandor Subdistrict, Landak Regency. Thesis. Social Development Study Program of the Faculty of Social and Political Sciences Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2021

This research aims to describe and analyze the role of the Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Community in greening watersheds, then to describe and analyze the driving and inhibiting factors of ALAM Community activities in greening watersheds in Mandor Village, Mandor Subdistrict, Landak Regency. The results of data analysis in the field showed that the Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Community acted as a social spirit engaged in the field of ex-PETI reclamation, especially the Mandor Watershed by planting trees or greening efforts aimed at saving the Mandor river to return clean while the vast expanse of sand back to green. ALAM community also acts as a mediator and negotiator and plays a role to support every program or activity related to natural conditions, especially in Mandor Village. The driving and inhibiting factors become one of the keys to the success of the activities carried out by the ALAM Community. Participation of the Mandor community in supporting the activities of the ALAM Community is still very lacking because there is no public awareness to care about their natural environment. The participation of members of the ALAM Community is also still lacking in maintaining the trees that have been planted, because this community is a community of social movements that have no source of funding support, so that it becomes one of the obstacles to the activities of the Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM).

Keywords : Community Role, Greening, Watershed



A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia banyak sekali mempunyai kekayaan alam salah satunya adalah pertambangan, negara sebagai kekuasaan tertinggi, telah memberikan kewenangan kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah untuk menyelenggarakan penguasaan, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam di bidang pertambangan. Hadirnya pertambangan memberikan dampak positif bagi negara, diantaranya meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan pekerjaan, mempercepat pembangunan nasional, disisi lain pertambangan dapat memberikan dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan (Ricardo, 2016).

Pencemaran lingkungan adalah dampak negatif dari aktivitas penambangan. Masalah tersebut pada dasarnya berawal dari kurangnya kesadaran penambang akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Banyak kegiatan pertambangan masih bersifat ilegal sehingga menimbulkan lebih banyak kerugian dan persoalan, Jika hal ini tidak segera diatasi pada akhirnya berdampak bagi negara maupun bagi masyarakat di sekitar tambang, dibandingkan manfaat yang dapat diperoleh. Negara kehilangan pendapatan karena para penambang tidak membayar pajak dan royalti, akibatnya terjadi pemborosan sumberdaya. Sementara itu kualitas lingkungan menjadi turun akibat pencemaran, karena cara penambangan dan pengolahan yang tidak mengikuti kaidah-kaidah "good mining practice" (Yulianti *et al*, 2016).

Kabupaten Landak di Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pertambangan emas. Kegiatan pertambangan emas di Kabupaten Landak tidak hanya dikelola oleh perusahaan, tetapi juga dikelola oleh

masyarakat yang sekaligus pelaku pertambangan emas ilegal yang disebut PETI. Kegiatan PETI (Pertambangan Emas Tanpa Ijin) banyak ditemukan di Daerah Aliran Sungai (DAS), sehingga rentan menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan pada DAS. Kerusakan DAS akibat kegiatan PETI juga terjadi di Desa Mandor, kegiatan tersebut beroperasi sejak tahun 1998 sampai saat ini.

Permasalahan lingkungan akibat PETI di Kecamatan Mandor belum dapat diselesaikan oleh pemerintah. Melihat kurangnya kesadaran pelaku PETI terhadap kelestarian lingkungan dan ditambah lagi dengan lemahnya penegakan hukum membuat kerusakan lingkungan akibat PETI semakin sulit dikendalikan sehingga pada tahun 2014 ada beberapa pemuda yang tergerak hatinya untuk mengurangi dampak pencemaran DAS tersebut yang di sebut dengan komunitas ALAM (Aksi Lingkungan Pemuda Mandor) yang di ketuai oleh Rio Hermansyah.

Rio Hermansyah selaku ketua komunitas ALAM menyatakan, Pencemaran air di Desa Mandor di beberapa titik yang terjadi akibat penambangan emas tanpa ijin (PETI), terlihat dari warna air yang berwarna kecoklatan dan berbau, hal ini mengakibatkan masyarakat tidak dapat menggunakan air sebagai kebutuhan sehari-hari mereka. Dahulu sebelum adanya tambang atau dompeng, air dijembatan Mandor sangat bersih dan jernih, "kalung jatuh saja bisa kelihatan".

Desa Mandor merupakan salah satu Desa dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Mandor. Terdapat beberapa tempat-tempat bersejarah yang terletak di Mandor, diantaranya: Makam juang Mandor, Bukit soeharto (penghijauan), Taman lan fang dan Tebing teman main. Dari beberapa tempat bersejarah ini, ada sebagian yang letaknya persis berada di

cagar alam Mandor yaitu taman tebing teman main dan makam juang Mandor.

Namun Salah satu area yang mengalami kerusakan parah akibat PETI adalah Cagar Alam Mandor. Kawasan Mandor merupakan tempat tumbuh dan berkembang biaknya berbagai anggrek dan Nepenthes. Namun dengan adanya PETI, sepertiga dari luas area 3080 ha dari Cagar Alam telah berubah menjadi padang pasir tandus dengan minim tumbuhan. PETI telah mengubah tanah menjadi kerikil, bongkahan batu yang mengandung merkuri. PETI dicirikan dengan penambangan berproduktifitas rendah, mengabaikan lingkungan, kurang memperhatikan keselamatan kerja, tidak memperhatikan konservasi bahan galian dan tidak mempunyai izin operasional.

Kemudian aktivitas PETI juga mengakibatkan kerusakan lahan disekitar lingkungan daerah aliran sungai (DAS) Mandor, pendangkalan dan penyempitan badan sungai akibat endapan lumpur dan pasir. Dampak lain adalah tercemarnya air sungai yang kemudian membuat masyarakat kesulitan mendapatkan akses air bersih. Air yang terkontaminasi dengan merkuri yang di gunakan penambang PETI dapat menimbulkan penyakit kulit bagi masyarakat yang masih menggunakan air tersebut dan mengganggu ekosistem sungai, baik tumbuhan maupun hewan.

Melihat kondisi seperti ini, sehingga terbentuklah komunitas ALAM yang termasuk dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan Penasihat Adrianus Asia Sidot (Bupati Landak Tahun 2014) dan Untung Sidupa, SE (Direktur IP3), Camat Mandor dan Kepala Desa Mandor. Kemudian komunitas ini bekerjasama dengan pihak Perkebunan dan Kehutanan Landak, dan dibantu Balai KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Barat.

Komunitas ini memulai aksinya dengan memprakarsai penanaman 1000

pohon dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia dikawasan bekas Eks-PETI dan kawasan DAS Mandor, diwilayah Jembatan Tiga dan Tampala Paning. Dihadiri oleh Bupati Kabupaten Landak Adrianus Asia Sidot. Kemudian gerakan ini ditanggapi dengan positif, untuk memperingati hari Lingkungan Hidup Sedunia selanjutnya, komunitas ini mengambil penegasan dan komitmen yaitu Gerakan Save Mandor Report (Selamatkan Sungai Mandor). Karena tujuan utama komunitas ini adalah ingin sungai Mandor itu kembali bersih seperti sedia kala walaupun butuh perjuangan dan jangka waktu yang panjang.

Hambatan yang dialami komunitas ALAM ini, mereka dicaci maki orang, dianggap tidak mungkin, dianggap mustahil bahkan dibilang ingin mengakui tanah, karena lokasi tempat penanaman pohon adalah milik masyarakat dan pemerintah, kemudian dibilang mengadakan program yang buat enak pemerintah. Tetapi komunitas ini kuat dengan tekadnya ingin mencapai pengalaman penanaman 10.000 pohon. Sudah terlaksana di 3 wilayah, yaitu Mandor, Menjalin dan Sengah Temila. Penanaman pohon di Mandor selain dari kegiatan memperingati Hari Lingkungan Hidup, penanaman juga dilakukan secara pribadi khususnya oleh anggota Komunitas ALAM itu sendiri yang mengorbankan waktu dan tenaganya untuk alam tanpa ada upah/gaji dari pihak manapun. Namun partisipasi dari Pemuda Mandor masih sangat kurang karena gerakan ini bersifat gerakan sosial yang dilakukan dengan ketulusan hati dan atas dasar kepedulian dan Komunitas ALAM ini juga menjadi wadah untuk mempererat solidaritas antar Pemuda Mandor yang berbeda Suku, Bahasa serta Agama.

Di Sengah Temila tepatnya di kawasan Riam Solang, dilakukan Bakti Sosial dan penanaman pohon yang terdiri dari pemuda Mandor, pemuda

pecinta alam Senakin, pemuda lingkungan Pahauman, dan anak sekolah SD, SMP Pahauman. Jenis tanaman yang ditanam adalah Tengon, trem Besi, Mahoni, Rambutan, Tungkai, Ketapang dan Jengkol. Dan tercapailah target penanaman 10.000 pohon oleh Komunitas ALAM.

Dari 10.000 pohon yang ditanam diperkirakan sekitar 7000 pohon yang hidup selebihnya itu mati, kemudian dari 7000 pohon tersebut ada yang dirusak warga baik dicabut maupun ditebang. Dari pihak Komunitas ALAM sendiri tidak tahu apa tujuan dari mereka yang merusak pohon yang sudah ditanam tersebut, karena hanya sebagian warga yang mendukung gerakan komunitas ini namun ada juga yang tidak mendukung dengan adanya kegiatan komunitas ini. Sehingga sampai saat ini DAS mandor masih tercemar akibat dari PETI tersebut.

Karena kerusakan alam akibat PETI di Desa Mandor sehingga bencana alam juga ikut melanda Desa Mandor. Bencana banjir sering terjadi ketika musim penghujan atau curah hujan yang sangat deras. Hal ini terjadi karena pendangkalan sungai dan penebangan pohon serta aktivitas PETI yang merusak lingkungan Mandor. Pada bulan Juni tahun 2019 telah terjadi banjir Bandang di Desa Mandor yang merenggut nyawa dengan jumlah 1 Korban Laki-laki berusia 19 Tahun dan menyebabkan banyak kerugian bagi warga karena ternak peliharaan dan beberapa barang berharga terbawa arus banjir.

Dengan demikian pentingnya kesadaran dari masyarakat serta partisipasinya dalam menjaga dan melestarikan alam lingkungan hidup tempat tinggal mereka sendiri. Mulai dari hal sederhana yaitu gerakan menanam pohon, baik itu pohon-pohon besar maupun tanaman budi daya agar pohon-pohon tersebut dapat menahan air sehingga air tidak meresap jauh kedalam

tanah atau mengalir ketempat lain yang tidak ada penahannya dan mengakibatkan banjir. Selain itu tanaman budi daya yang ditanam masyarakat juga bisa menikmati hasil buahnya bahkan bisa menjadi sumber penghasilan. Kemudian masyarakat bekerja sama untuk saling mengingatkan para pekerja penambang Emas agar lebih memperhatikan kondisi alam dan menjaga keselamatan kerja. Karena bekerja sebagai penambang Emas Tanpa Ijin dengan skala besar sangat beresiko tinggi dan banyak akibat yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut. Kemudian menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang sampah di sungai.

Melihat kondisi Daerah aliran sungai di Desa Mandor dan adanya sebuah komunitas, Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) yang bergerak dibidang reklamasi lahan eks-PETI maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai Di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap lingkungan alam di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.
2. Kurangnya partisipasi Pemuda Mandor dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian

yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan:

1. Peran Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.
2. Faktor pendorong dan penghambat kegiatan Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat kegiatan Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat kegiatan Komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang berkaitan dengan Pembangunan Sosial kajian Pembangunan Berwawasan Lingkungan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari Skripsi ini adalah:

1. Hasil dari penulisan Peran Komunitas ALAM Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai Di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan Komunitas ALAM dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
2. Hasil dari penulisan Peran Komunitas ALAM Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai Di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak diharapkan mampu memberikan tambahan informasi kepada Pemerintah tentang peran Komunitas ALAM dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur Pemerintah untuk membuat kebijakan dalam mengatasi permasalahan PETI di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Konsep Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain sandiwara (filem), menurut Abu Ahmadi (2007) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak

dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat. Peran lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses.

Menurut (Jim Fei dan Frank Tesoriero, 2008) dalam pengembangan masyarakat seseorang harus berusaha untuk melibatkan semua masyarakat dalam refleksi kritis atas berbagai proses tersebut, kemana hal tersebut sedang berjalan, dan apa yang sedang dipelajari oleh masyarakat. Ketika seseorang melakukan hal ini pasti bervariasi dari satu masyarakat ke masyarakat lain, namun seorang pekerja masyarakat akan berusaha berperan memperluas proses refleksi kritis dan praktik. Teori serta praktik dari kerja masyarakat secara jelas adalah milik masyarakat itu sendiri bukan milik pekerja, dan kontrol terhadap sebuah proses memerlukan refleksi kritis dan praktik yang menjadi bagian dari keseluruhan agenda masyarakat.

Peran praktik yang dikelompokkan dalam memfasilitasi yang berkaitan dengan stimulus dan pengembangan masyarakat. Peran spesifik yang digunakan adalah animasi (semangat) sosial, mediasi dan negoisasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitas kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengatur dan komunikasi personal. Teknik ini untuk memudahkan sebuah proses, yang secara efektif menjadi alat

yang mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses yang ada.

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2.1.2 Konsep Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas berasal dari Bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan” kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama”, public, dibagi oleh semua atau banyak. Komunitas merupakan kelompok sosial yang didalamnya terjadi sebuah interaksi, bersistem dan berstruktur. Komunitas adalah sejumlah orang yang hidup bersama dan bekerjasama berpusat pada obyek kehidupan tertentu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan bersama (Chainar, 2014).

Menurut Wenger (2002), Komunitas merupakan bagian dari masyarakat yang saling berbagi informasi mengenai suatu subjek tertentu. Mereka mendiskusikan keadaan, aspirasi dan kebutuhan mereka. Pengertian komunitas ialah sekelompok orang yang berinteraksi dan saling berbagi sesuatu secara berkelompok.

Komunitas dapat digunakan untuk membawa nilai-nilai seperti: solidaritas, komitmen, saling tolong-menolong, dan kepercayaan. Pengertian komunitas mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta

keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.

Pengertian komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi.

2.1.3. Konsep Penghijauan

Penghijauan merupakan kegiatan menanam pada lahan kosong atau lahan yang rusak yang biasanya berisi alang-alang dan semak belukar supaya fungsi lahan tersebut bisa dikembalikan sebagai mana mestinya dengan baik (PP No 35.2002.). Penghijauan adalah upaya untuk memulihkan, memelihara serta meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi kembali dan berfungsi secara optimal untuk menjaga kestabilan lingkungan, pengatur tata air dan udara. Penghijauan seringkali dilakukan dilahan-lahan yang sudah mulai atau sedang mengalami penurunan kualitas produksi akibat aktivitas manusia yang tidak memperhatikan kesehatan lingkungan, yang berdampak pada kehidupan makhluk hidup yang melangsungkan hidupnya disekitar area lahan tersebut dan hidupnya bergantung pada alam termasuk area lahan yang produksinya menurun.

Penghijauan merupakan program pemerintah dengan investasi yang cukup besar. Tujuan dari penghijauan adalah berkaitan dengan program Kementerian Kehutanan untuk menanggulangi penyelamatan hutan, tanah, dan air. Penanaman pohon dalam kegiatan penghijauan tidak seluruhnya bertujuan untuk memperoleh ekonomi seperti hutan produksi atau tanaman industry, perkebunan kayu. Penghijauan adalah suatu program untuk penyelamatan hutan, tanah dan air terutama pada daerah-daerah kritis di daerah aliran sungai. Dengan demikian hutan dapat memberikan kembali fungsi-fungsi

pokok hidrologis, orologis dan klimatologis yaitu mengatur tata air, lapisan tanah dan iklim (Riswan, 1987).

Suatu kegiatan penanaman pohon yang dapat disebut dengan istilah penghijauan adalah apabila kegiatan penanaman pohon-pohonan dilakukan pada lahan yang status kepemilikannya sebagai hak milik rakyat. Dengan dasar status kepemilikan tanah, program penghijauan menghadapi permasalahan yang jauh kompleks dari kegiatan reboisasi.

Penghijauan adalah pelestarian sumber daya alam berskala kecil yaitu usaha penanaman tanah milik penduduk dengan tanaman budi daya (Arkanudin, 2019).

2.1.4. Konsep Daerah Aliran Sungai

Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan daerah yang dibatasi oleh topografi pemisah air yang terkeringkan oleh sungai atau sistem saling berhubungan sedemikian rupa sehingga semua aliran sungai yang jatuh di dalam akan keluar dari saluran lepas tunggal dari wilayah tersebut (Martopo 1994: dalam Sudaryono 2002), dan menurut UU No 78. 2008 menyatakan Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah per airan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang dibatasi oleh punggung bukit yang berfungsi menerima, menyimpan dan mengalirkan curah hujan yang jatuh dan tertampung kealiran sungai-sungai dan terus mengalir yang akhirnya bermuara ke Danau atau Laut. Daerah Aliran Sungai adalah wilayah yang terbentuk

secara alami karena air hujan yang meresap dan mengalir melalui cabang sungai yang membentuk bagian wilayah.

2.2 Teori Struktural Fungsional (Talcott Parsons)

Dalam penelitian ini berparadigma fakta sosial menggunakan teori structural fungsional yang mempunyai empat imperatif fungsional sistem “tindakan” yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa sistem. Parsons percaya ada empat ciri A (adaptasi), G (*goal attainment*) pencapain tujuan, I (integrasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola.

Parsons mendesaian skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritisnya. Dalam pembahasan tentang keempat sistem tindakan, akan dijabarkan bagaimana Parson menggunakan AGIL. Apabila dikaitkan dengan penelitian saya yang berjudul “Peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai Di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak” dengan konsep AGIL parsons tentang sebuah sistem antara lain:

1. Fungsi adaptasi berguna untuk penyesuaian anggota komunitas ALAM terhadap masyarakat yang belum memiliki kesadaran pentingnya menjaga dan melestarikan alam.
2. Fungsi goal dalam perwujudan untuk mewujudkan sungai Mandor kembali bersih dan padang pasir kembali menghijau.
3. Fungsi integrasi saat terjadi interaksi antara anggota komunitas ALAM dan masyarakat menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga tercapailah tujuan yang hendak di capai.
4. Fungsi latensi pada saat kegiatan komunitas ALAM di kembangkan dengan baik, Sistem harus melengkapi,

memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi yang ada, sehingga bersama-sama melestarikan serta mempertahankan agar tetap terus berkembang.

2.3 Penelitian Relevan

Berkenaan dengan dampak pertambangan ada beberapa penelitian yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk menghubungkan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan

Oleh:

1. Skripsi Ayub Ricardo (2016) “Pelaksanaan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Pertambangan Emas Ilegal Di Sungai Menyuke Kabupaten Landak, Kalimantan Barat”. Dalam penelitian Ayub Ricardo ini menjelaskan kondisi daerah aliran sungai di Menyuke, Kabupaten Landak mengalami kerusakan akibat kegiatan PETI seperti erosi dan sedimentasi pada badan sungai sehingga menimbulkan banjir dan kualitas air menurun karena tercemar.
2. Skripsi William Chang (2012) “Dampak Ekonomis Penambangan Emas bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat”. Dalam penelitian William Chang ini menjelaskan tentang dinamika penambangan emas di Desa Mandor yang berawal dari penambangan secara tradisional yaitu menggunakan alat dulang kayu dan pancuran air dari bambu sampai pada alat modern yang memperluas daerah penambangan dan berdampak pada ekonomis masyarakat di Mandor.

Berdasarkan penelitian Relevan yang penulis jadikan sebagai salah satu pedoman pada penulisan Skripsi ini, maka Penulis melihat adanya persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya adalah adanya aktivitas PETI yang berdampak pada kondisi Lingkungan terutama pada Daerah Aliran sungai (DAS) dan adanya perubahan atau dinamika penambangan yang lebih mengarah pada alat modern. Hal ini penulis temukan langsung pada saat melakukan observasi wilayah tempat pelaksanaan PETI, terlihat luas wilayah yang di eksploitasi dan terdengar suara keributan mesin dompeng atau mesin Penambang Emas Tanpa Ijin (PETI). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, karena penulis memfokuskan penulisan Skripsi ini pada penelitian Peran Komunitas Aksi Lingkungan yang bergerak pada bidang Reklamasi Eks-PETI, dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan peran, faktor pendorong dan penghambat kegiatan komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

2.4 Alur Pikir

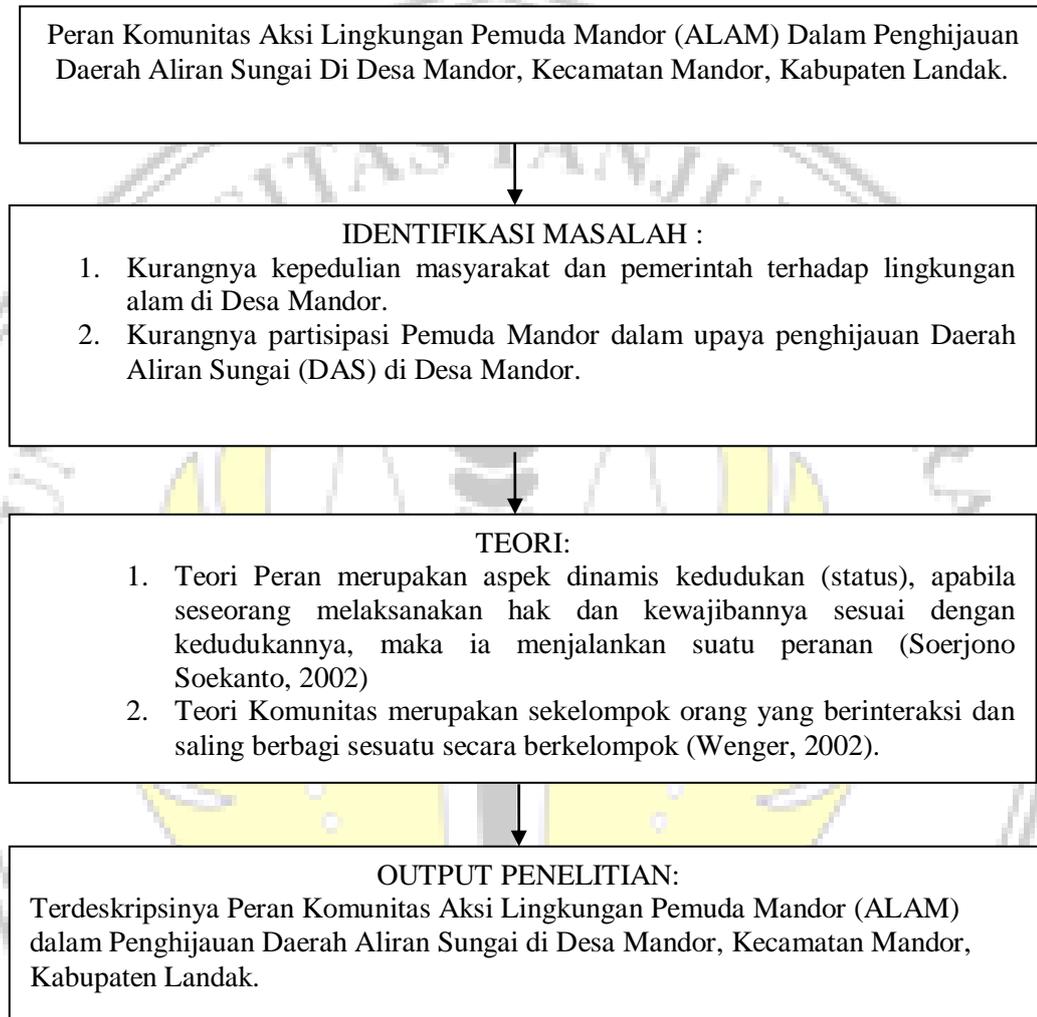
Aktivitas Penambangan Emas Tanpa Ijin (PETI) mengakibatkan kerusakan lahan disekitar lingkungan daerah aliran sungai (DAS) Mandor, pendangkalan dan penyempitan badan sungai akibat endapan lumpur dan pasir. Dampak lain adalah tercemarnya

air sungai yang kemudian membuat masyarakat kesulitan mendapatkan akses air bersih. Air yang terkontaminasi dengan merkuri yang di gunakan penambang PETI dapat menimbulkan penyakit kulit bagi masyarakat yang masih menggunakan air tersebut dan mengganggu ekosistem sungai, baik tumbuhan maupun hewan.

Melihat kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor dan adanya sebuah komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) yang bergerak dibidang reklamasi Eks-PETI maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran sungai Di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak".

Penulis mengambil judul penelitian ini berdasarkan pada identifikasi masalah yang ditentukan yaitu mengenai kurangnya kepedulian masyarakat, pemerintah terhadap lingkungan Mandor dan kurangnya partisipasi anggota komunitas ALAM dalam upaya penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor. Penulis menggunakan Teori Peran menurut Soerjono Soekanto, 2002 dan Teori Komunitas menurut Wenger, 2002. Output Penelitian pada penulisan Skripsi ini adalah terdeskripsinya peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

Tabel 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tentang Upaya Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai Di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Menurut Moleong (2011), tujuan

penelitian biasanya menjadi alasan dari pelaksanaan penelitian. Alasan memilih suatu penelitian adalah didasarkan pada kesesuaiannya dengan masalah penelitian, serta prosedur penelitian paling cocok guna mencari pemecahan masalah atau mencapai tujuan penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada komunitas ALAM yang berada di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Kalimantan Barat, karena di daerah tersebut terdapat Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) yang

berdampak pada kualitas sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat.

3.2. Langkah-Langkah Penelitian

Pengumpulan data dan untuk mendapatkan bahan-bahan serta data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan langkah-langkah penelitian lapangan untuk meninjau langsung tempat yang ingin diteliti. Adapun langkah-langkah untuk melakukan penelitian:

1. Penelitian Kepustakaan

Pada langkah ini, penulis melakukan telaah di berbagai sumber bacaan yang mendukung pembahasan masalah, konsep-konsep, teori dan definisi-definisi yang sejalan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun sumber bacaan penulis adalah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan UNTAN, dan dari media sosial.

2. Penelitian Lapangan

Suatu langkah untuk mengumpulkan data, fakta serta keterangan yang diperlukan untuk melakukan penelitian adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan pada setiap elemen baik itu masyarakat, Pemuka masyarakat, Kepala Desa yang ada di daerah sekitar Desa Mandor dengan melakukan pengajuan daftar pertanyaan dalam bentuk wawancara dengan sejumlah responden yang sudah ditentukan.

3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang

sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan Lokasi penelitian, Moleong (2011,132) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan difokuskan oleh penulis adalah di Desa Mandor, Kecamatan mandor, Kabupaten Landak. Alasan penulis memilih Desa Mandor ini dikarenakan banyak dijumpai masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas dan dilakukan secara illegal yang dampaknya sangat besar bagi kerusakan lingkungan dan mengakibatkan sering terjadi banjir. Oleh karena itu Penulis memilih Desa ini karena adanya gerakan Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) yang bergerak dibidang reklamasi Eks-PETI dengan upaya penghijauan di Daerah Aliran Sungai di Desa Mandor.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif yang bersifat tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dalam menyelesaikan usulan penelitian sampai pada penyusunan rencana penelitian, maka penulis menentukan Jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.3 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
	Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pra survey dan penyusunan outline								
Konsultasi dan usulan penelitian								
Seminar usulan penelitian								
Penelitian lapangan dan analisis data								
Penulisan dan konsultasi skripsi								
Ujian skripsi								

Sumber : Penulis

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013,218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Informan penelitian dari permasalahan ini yaitu Ketua dan Anggota Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM), Masyarakat setempat, Aparat Pemerintahan Desa Mandor, dan Camat Mandor. Mereka dianggap dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan berupa data-data, dokumentasi, dan informasi secara langsung melalui wawancara.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 4-5) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian dari permasalahan ini yaitu mendeskripsikan Peran Komunitas Aksi Lingkungan

Pemuda Mandor (ALAM) dalam penghijauan daerah aliran sungai di Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2007,209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya. Maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung, dimana dalam mengumpulkan data, penulis dalam penelitian mengadakan pengamatan dengan cara terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guede* (paduan wawancara). Dalam teknik wawancara ini penulis didalam penelitian akan bertatap muka langsung dengan responden yang telah ditetapkan untuk memperoleh data. Maka dari itu untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara dengan responden, penulis akan mempersiapkan panduan wawancara atau beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini mempermudah penulis untuk memperoleh data karena dengan adanya dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu penulis mengetahui bahwa sebelumnya penelitian yang ditelitinya sudah pernah diteliti orang lain, maka dari itu penulis dapat memperoleh data yang relevan.

Alat Pengumpul Data yang digunakan Penulis adalah:

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Alat Dokumentasi

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari

pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong,2002,289).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi Mendeskripsikan upaya komunitas ALAM dalam penghijauan daerah aliran sungai di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak.

- a) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

3. Simpulan/verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada

pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dengan Teknik Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah melalui pemeriksaan silang sumber lainnya. Artinya data yang telah diperoleh dari hasil wawancara di periksa, apakah sesuai atau cocok dengan hasil dokumentasi kemudian diperiksa lagi dengan hasil pengamatan peneliti (Moleong, 2011).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor

5.1.1 Semangat Sosial

Semangat Sosial Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) yang mempraktikkan kemampuan menginspirasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Dalam hal ini Komunitas ALAM berperan penting dalam penanganan permasalahan lingkungan terutama bergerak dibidang Reklamasi Eks-PETI di Desa Mandor, melakukan kegiatan penanaman pohon atau penghijauan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor.

Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Junaidi, A.Md selaku sekretaris 2 Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor dalam wawancara pada 21 April 2021.

Gerakan aksi penanaman 1000 pohon, 9 Januari 2015 lalu di Sekitar Jalan Tiang Aji-Mandor yang dimulai oleh Bupati Landak dan peresmian kehadiran Komunitas peduli Lingkungan / Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) secara Formal. Menyatukan Komitmen Bersama pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor dengan Ikrar Masyarakat, Pemuda, dan Pelajar Mandor Peduli Lingkungan. Tujuannya : Semua kaum Muda punya satu mimpi bersama Sungai Mandor harus diselamatkan. Ikrar dikumandangkan oleh semua pemuda-pemudi dan anak sekolah se Kecamatan Mandor.

Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor juga melakukan Kampanye "Save Mandor River" Menyelamatkan Sungai Mandor di Tingkat Kabupaten. Mengkampanyekan Gerakan Menyelamatkan Sungai Mandor di beri tema "Save Mandor River" pada pameran saat naik Dangau yang ke-30 di Kota Ngabang tanggal, 27 – 29 April 2015.

Tujuan Kegiatan komunitas ALAM tersebut :

- a) ingin menyampaikan pesan bahwa usaha penyelamatan sungai Mandor harus diketahui dan didukung oleh semua pihak,
- b) juga ingin mengabarkan kepada khalayak bahwa upaya Penyelamatan Sungai Mandor harus dimulai sekarang.

Selanjutnya Kegiatan Komunitas ALAM dalam memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2016 meliputi :

1. Bakti sosial dan penanaman 50 pohon di Riam Solang, bersih-bersih lingkungan, Pemasangan plang himbauan menjaga lingkungan, Penyediaan bak sampah pada tanggal 26 Mei 2016.
2. Penyuluhan Topik Lingkungan Hidup dan Wisata kepada 250

Siswa-Siswi (perwakilan sekolah) Kec. Mandor melibatkan BLH Kabupaten Landak pada tanggal 2 Juni 2016.

Kemudian berkelanjutan dengan Puncak perayaan Hari Lingkungan Hidup 13 Juni 2016 diresmikan oleh Bupati Landak diikuti Penanaman 1000 pohon sekitar DAS Mandor (sebelumnya 5000) pada tanggal 22 Juni 2016 (bersamaan dengan peringatan puncak hari lingkungan hidup) melibatkan: Disbunhut, BLH, Disporaparekraf, PU, Distamben, Sekolah terdekat, masyarakat sekitar, Duta Lingkungan Hidup Kab. Landak dan Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan Landak. Pencanaan Gerakan "*Save Mandor River*" yang dibuka oleh Bupati Landak, sekaligus kegiatan *restocking* 5000 ekor ikan nila hitam di danau Makam Juang Mandor, dan kegiatan Malam Seni dan Budaya-Kreatifitas Lingkungan 12-14 Juni 2015. Tujuannya : menggelorakan kembali semangat kaum muda untuk menyelamatkan sungai Mandor dan apresiasi kepada beberap penduduk yang mulai menghentikan PETI dan beberapa diantaranya bersedia menyerahkan lahan bekas PETI untuk ditanami pohon khususnya di sekitar DAS Mandor termasuk di Sekolah-sekolah.

Kemudian mengkampanyekan Gerakan Menyelamatkan Sungai Mandor "*Save Mandor River*" pada pameran HUT Pemda Kab. Landak yang ke-16 di Kota Ngabang tanggal 14-17 Oktober 2015.

Antusias pemuda Mandor salah satu aspek dalam semangat sosial. Jika seseorang memiliki antusias yang murni maka cenderung menjadi menular dan antusiasme palsu akan mudah berlalu dan membuang-buang waktu dengan kesia-sian. Antusias Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) sehingga berperan sebagai wadah/tempat untuk mempererat solidaritas antar Pemuda Mandor yang

berbeda Suku, Bahasa serta Agama. Karena Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) terdiri dari Pemuda Remaja Masjid Mandor, Orang Muda Katholik (OMK) Mandor dan Pemuda Kristen Mandor.

Untuk keanggotaan tercatat 80 orang namun ketika ada pelaksanaan kegiatan menanam pohon ramai-ramai datang, namun yaitu kurangnya partisipasi untuk perawatan tanaman yang sudah ditanam. Pohon yang kita tanamkan perlu perawatan. Dalam masa pandemi covid 19 komunitas ALAM belum ada melakukan kegiatan karena kondisi yang ada kemudian ketua komunitas ALAM juga tidak berada ditempat dan akan dilakukan pergantian kepengurusan.

Setelah Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) terbentuk karena adanya kesadaran dan antusias pemuda Mandor sehingga pentingnya menanamkan komitmen dalam pribadi masing-masing. Komitmen yang kuat dapat membantu anggota komunitas ALAM untuk semakin bersemangat, bergairah dan yakin pada proses dan pencapaian kedepannya. Komitmen Komunitas ALAM adalah ingin sungai Mandor kembali bersih seperti dahulu dan bantaran pasir luas kembali menghijau demi masa depan generasi mendatang.

Kemudian anggota Komunitas ALAM juga harus memiliki integritas sebagai penyemangat untuk memudahkan menjalankan peran dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Pentingnya integritas ini agar dapat melihat anggota yang bekerja itu terlihat tulus, terpercaya, konsisten, dan tidak menipu dalam melakukan kesepakatan dengan orang lain. Komunikasi yang baik juga perlu dan memahami kepribadian masing-masing anggota kelompok untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman yang dapat menimbulkan masalah baru dan memecahkan persatuan yang sudah dibangun bersama. Sebaliknya, dengan

adanya komunitas semakin mempererat solidaritas untuk bersatu demi mencapai tujuan bersama. Bukti solidaritas Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor yaitu kepedulian sosial pada keluarga Eks PETI yakni renovasi rumah warga kurang mampu di Desa Mandor 22 Desember 2014.

5.1.2 Mediasi dan Negoisasi

Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) sangat penting berperan sebagai mediator yang memiliki keterampilan mendengar dan memahami kedua belah pihak, merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, membuat masyarakat menghormati legitimasi pandangan orang lain, serta membantu masyarakat mencari area yang bisa menjadi kesepakatan dan membuat Konsensus. Keahlian bermediasi dan negoisasi untuk mendorong orang lain agar melakukan hal yang sama, dan memisahkan berbagai isu dari pribadi-pribadi tanpa harus menjadi satu serangan pribadi. Hal inilah yang diterapkan Komunitas ALAM ketika kegiatan mereka ditentang oleh masyarakat, dicaci maki, dianggap tidak bermanfaat tetapi mereka tetap teguh dengan pendirian, komitmen dan melakukan mediasi untuk memecahkan akar permasalahannya.

Setelah Komunitas ALAM terbentuk dan bergerak dalam Reklamasi EKS-PETI dengan berbagai kegiatan-kegiatan positif dan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat Desa Mandor sehingga yang pada awalnya hanya satu keluarga sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor yang menyerahkan lahan untuk ditanami, maka hingga tahun 2016 sudah ada 4 (empat) KK sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) yang rela menyerahkan lahannya untuk ditanami pohon. Luas lahan yang sudah diupayakan dengan ditanami pohon adalah 16 ha dari 3080 ha lahan yang rusak, jadi masih sangat luas lahan yang perlu untuk di selamatkan, hal ini

diungkapkan oleh wakil ketua komunitas ALAM, yakni Mulyadi.

Mengenai peran Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor selama dilakukan pendampingan oleh Bapak Untung Sidupa, SE adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan umumnya masih bersifat swadaya, sedangkan bantuan insidental relative mendapat *support* yakni dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan yang banyak memberikan bibit pohon.

Karena adanya Komunitas ALAM yang menjadi contoh sehingga adanya terbentuk beberapa komunitas serupa dibawah Komunitas ALAM yaitu Komunitas Pemuda Menjalin, Komunitas Pahauman dan Ketua Komunitas ALAM juga menjadi ketua Forum Peduli Lingkungan untuk Kabupaten Landak (Rio Hermansyah, S.Th).

Karena adanya pergerakan Komunitas ALAM sehingga melalui peran-peran yang sudah dijalankan dalam sebuah program sehingga ada beberapa komunitas peduli lingkungan yang baru terbentuk yaitu Pemuda peduli lingkungan Kecamatan Menjalin, Kecamatan Pahauman dan Komunitas Peduli Lingkungan Desa Senakin dengan upaya nyata menanam pohon dan pembersihan sampah sekitar Riam Solang. Riam Solang ini adalah salah satu tempat wisata yang ramai pengunjung ketika hari raya besar seperti Tahun Baru, hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan lain-lainnya, namun tidak ada kelompok yang bergerak untuk pelestarian menjaga dan merawat Riam ini. Setelah terbentuknya Komunitas ALAM sehingga menjadi contoh pemuda-pemuda disekitar Mandor dan membentuklah Komunitas Peduli lingkungan dibawah naungan Komunitas ALAM dan IP3.

5.1.3 Dukungan

Salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah menyediakan dukungan bagi

orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan dan lain sebagainya.

Peran Kumunitas ALAM dalam dukungan adalah Partnering dan support dari Pihak Bupati Landak yang sangat kuat dan dengan pihak lain dalam hal ini:

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak, 8 - 9 Mei 2015 melalui kegiatan pembersihan lingkungan sekitar pasar Mandor dan Penanaman 400 pohon sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor.
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak, 8 - 9 Agustus 2015 melalui kegiatan penanaman 200 pohon sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) dan bakti sosial pembuatan badan jalan di Dusun Koping, Desa Mandor. Hingga kini sudah 4 kali Mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak memberikan dukungan nyata. Mereka juga pernah melakukan percobaan penanaman kacang tanah di pasir eks PETI.
3. Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, 20 Januari 2016 melalui kegiatan bakti sosial pengecatan Gedung SD dan gereja, pembuatan bendera sekolah, pembuatan badan jalan di Dusun Koping, Desa Mandor.
4. Kemitraan dengan beberapa SKPD-SKPD. Dengan dukungan Bupati beberapa

SKPD yang mendukung antara lain : Dinas Perkebunan dan Kehutanan, dengan penyediaan hingga saat ini 500 bibit pohon tanaman jangka Panjang (trembesi, Mahoni, dll). Kemudian Dinas Pertanian : bantuan 5000 bibit Ikan yang dilepas di Danau sekitar Makam Juang. DISPORAPAREKRAFT mendukung pengembangan ketrampilan Pemuda, Dan SKPD Lainnya seperti BLH, PU, Dinas Kebersihan.

Tujuannya : terjadinya senergitas dalam perlindungan dan penyelamatan Lingkungan DAS Mandor masyarakat dan Pemerintah Landak.

5. Dukungan dari Camat dan Kepala Desa Mandor serta Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat Mandor : Hingga kini Dukungan sangat Kuat dari pemerintah Setempat (kecamatan dan TOGA, TOMAS) Camat Mandor, Menjalin dan Sengah Temila serta para Kepala Desa (Mandor, Menjalin, Lamoanak, Senakin, Pahauman dan Perangkatnya dengan dukungan Camat Mandor maupun Camat Sengah Temila.
6. Dukungan Sangat Kuat dari Bupati melalui Tenaga Khusus Bupati untuk Pemberdayaan Masyarakat

Jadi pentingnya menyediakan dukungan terus-menerus untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan diri, inilah fondasi bagi tujuan peningkatan kesadaran dan pemberdayaan.

5.2 Faktor Pendorong Dan Penghambat Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor

5.2.1 Faktor Pendorong Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor

(ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor

Faktor pendorong komunitas ALAM dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor adalah terdapat dalam profil Komunitas ALAM yang terdiri dari sekumpulan Pemuda dan Pemuda yang punya MIMPI:

"daerah kami, MANDOR, Kab. Landak, Kalimantan Barat, bisa "bangkit" dari PETI (Penambangan Emas Tanpa Izin). Kami merindukan sungai Mandor yg kini keruh seperti "KOPI SUSU" kembali BENING, kami merindukan tanah kami yang kini menjadi hamparan PASIR luas, kembali HIJAU. Kami tidak ingin kami dan generasi muda sesudah kami harus menanggung kesalahan orang-orang tua kami, karena itu kami harus BANGKIT dan STOP untuk PETI! Kami punya tekad dan keinginan yang kuat untuk mewujudkan mimpi-mimpi kami, bukan hanya sebatas mimpi tapi menjadi nyata demi kami dan generasi sesudah kami".

Komunitas ALAM mempunyai dasar yang kuat ketika didirikan di Mandor, didukung oleh Bupati Landak, Camat Mandor, Kepala Desa Mandor dan dipelopori oleh Bapak Untung Sidupa, SE selaku Director Executive Institut Pemberdayaan Perempuan dan Perdamaian (IP3) Kabupaten Landak. Komunitas ALAM bekerjasama dengan pihak Perkebunan dan Kehutanan Landak, dan dibantu Balai KSDA (Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Barat. Juga mendukung kegiatan Komunitas ALAM dalam bentuk memberikan bibit tanaman yang diajukan komunitas ALAM untuk ditanam di Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor.

Respond Kepala Desa Mandor, Bapak Robertus Haryanto juga mendukung kegiatan komunitas ALAM

dalam bentuk apa pun yang berhubungan dengan peran komunitas ALAM itu sendiri, kemudian memfasilitasi dengan menyediakan tempat pada kantor Desa Mandor sebagai kantor kesekretariatan komunitas ALAM.

Ketika penulis melakukan observasi lapangan, di jalan menuju lokasi tempat penanaman pohon ternyata terdengar suara mesin dromping yang sedang beroperasi didekat jalan dengan pekerja kurang lebih 10 orang, namun saya tidak bisa mendekati mereka karena bahaya (sensitif) bahkan untuk sekedar mengambil dokumentasi juga tidak bisa. Banyak para penambang yang melewati saya dengan tatapan mata yang memperhatikan seperti waspada pada saya mungkin dikira salah satu intel operasi razia pelaku PETI.

Kemudian pada lokasi lahan yang pernah ditanami pohon oleh komunitas ALAM didapati 3 masyarakat yang sedang ngereke (Menambang Emas secara tradisional dengan alat Dulang/mendulang). Dari jauh kelihatan mereka panik karena dipikir saya sedang melakukan operasi razia. Kemudian saya dekati Bapak Feus (nama samaran) dan ada satu pemuda yang langsung menutup muka karena takut. Akhirnya saya coba bermediasi dan Bapaknya tidak lagi takut masih melaksanakan aksi dulang yang memisahkan emas dari kotoran dengan bahan merkuri. Ada juga pengumpulan puya yang masih berharga dengan harga 2000/kg.

Bapak F sedang memisahkan emas dengan air raksa dan saya bertanya tentang prosesnya. Ternyata setelah pemakaian air raksa itu dibuang begitu saja dikolam tempat mendulang yang mengakibatkan tercemarnya air karena merkuri. Bahaya merkuri juga sangat jelas merusak alam, flora, fauna bahkan masyarakat yang masih melakukan kontak fisik dengan air sungai Mandor. Bapak Feus juga mengatakan bahwa pekerjaannya sebagai penambang emas

memang tidak baik, apalagi usianya yang sudah tua (berkisar 50 tahun keatas) yang berendam didalam air yang sudah sangat tercemar bahkan warna air yang keruh coklat, kemudian takut kena tangkap ketika ada operasi razia bagi pelaku penambang emas. Namun apa daya demi memenuhi kebutuhan hidup pekerjaan ini tetap dijalannya.

Jadi peran komunitas ALAM terhadap pemerintah dan masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi, terlebih hubungan dengan masyarakat agar mengetahui keluh kesah masyarakat mengenai lapangan pekerjaan yang tersedia dengan kondisi lingkungan hidup, agar komunitas ini berjalan selaras dan dapat mewujudkan mimpi sesuai dengan profil yang dimiliki dan masyarakat juga mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

5.2.2 Faktor Penghambat Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) Dalam Penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor

Menurut sekretaris Komunitas ALAM faktor penghambat dalam penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor :

“masalahnya itu ya pada masyarakat yang masih mau mendomping begitu. Tanah yang sudah ditanami kemudian di domping lagi”.

Pihak komunitas ALAM mengatakan bahwa berita itu sudah sampai ke Bupati Landak dan sudah mendapat teguran yang dilakukan secara kekeluargaan melalui musyawarah bersama. Karena pemilik tanah merupakan pihak kedua setelah membeli tanah pada pihak pertama yang sudah sepakat untuk tanahnya ditanami pohon dan dijadikan lahan konservasi untuk menormalisasi lahan dan menghijaukan kembali bantaran sungai.

Pro-kontra antara masyarakat dalam masalah lapangan pekerjaan pasti ada, karena pekerjaan berhubungan langsung dengan masalah hidup, bagaimana agar bisa bertahan hidup, bagaimana caranya agar kebutuhan hidup terpenuhi, bagaimana caranya agar mendapatkan kehidupan yang layak, dan hidup sejahtera, itulah tujuan utama masyarakat.

Untuk kondisi pohon yang sudah ditanam menurut sekretaris Komunitas ALAM mengatakan bahwa Pohon yang ditanam, dari 10.000 pohon yang ditanam sekitar 700 pohon yang hidup. Jadi sangat jauh dari jumlah pohon yang ditanam. Faktor utama karena tidak ada perawatan, lahan yang ditanami digarap kembali, kondisi tanah yang tandus dan adanya pohon-pohon yang dicabut atau dirusak oleh masyarakat. Dari pihak komunitas ALAM sendiri tidak tahu apa maksud dan tujuannya melakukan hal itu.

Kemudian komunitas ALAM juga masih memiliki beberapa kelemahan menurut Bapak Untung Sidupa, SE (Director Executive IP3) yaitu: masalah organisasi kelembagaan, belum memiliki kemampuan mengelola program secara mandiri. Eksistensi komunitas dalam hal pendanaan sangat lemah, karena sumber dana Komunitas ALAM bersifat swadaya dan ada tercantum pada Anggaran Dasar Bab VII pasal 19 yaitu tentang Sumber Kekayaan yang berasal dari uang pangkal, iuran anggota, sumbangan dan bantuan dari berbagai pihak, usaha-usaha yang sah, halal dan tidak mengikat serta tidak bertentangan dengan azas organisasi Komunitas ALAM. Kemudian dukungan pemerintah khususnya Dinas Terkait bersifat insidental, kekurangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam melakukan partnering diluar pemerintah, komunitas ALAM belum memiliki kantor sekretariat dan pengetahuan serta

keterampilan masalah lingkungan masih minim.

Pentingnya Pendampingan komunitas ALAM sehingga benar menjadi komunitas profesional adalah tahapan proses sangat penting. Bila tidak dipahami baik oleh pemuda maupun pihak pendamping, maka komunitas ini akan menghadapi permasalahan hilang tanpa mencapai mimpi atau tujuannya, bahkan sangat sulit menggapai tataran kemandirian.

5.3 Analisis Teori

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menggunakan Teori Peran Menurut Soerjono Soekanto, 2002 yang mengatakan bahwa Teori Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Teori kedua adalah Teori Komunitas menurut Wenger, 2002 mengatakan bahwa Teori Komunitas merupakan sekelompok orang yang berinteraksi dan saling berbagi sesuatu secara berkelompok.

Berdasarkan hasil data penelitian penulis terkait teori yang digunakan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa benar adanya keberadaan Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Komunitas ini terbentuk karena adanya sekelompok pemuda yang berinteraksi dan saling berbagi sesuatu secara kelompok yaitu tergerak hatinya untuk mengupayakan penyelamatan kawasan Eks-PETI khususnya Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor.

Kemudian adanya peran dalam komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) yang tergolong dalam Peran Semangat Sosial, Peran Mediasi dan Negoisasi, serta Peran Dukungan. Berdasarkan status dinamis atau kedudukan komunitas ALAM memiliki struktur kepengurusan yang

menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya yang sudah diatur dan ditetapkan pada Anggaran Dasar Komunitas ALAM pada Bab VI tentang organisasi tercantum pada pasal 18 mengenai Hak dan Kewajiban Pengurus.

E. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor sangat kritis, hutan dengan flora dan fauna hampir punah yang dapat dilihat dari kerusakan Cagar Alam yaitu 800 Ha. Fenomena baru juga muncul yaitu Padang Pasir di Mandor. Sumber daya alam sudah tidak mampu lagi melakukan daur ulang secara alamiah. Perusakan eksternal terjadi karena ada korporasi yang tidak menerapkan AMDAL meskipun sudah ditutup namun dampak dari operasinya berjangka panjang sehingga masyarakat sekitarnya yang menanggung bebannya. Karena alam yang rusak sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan sumber air bersih, tanah tidak subur, flora dan fauna hampir punah, adanya bencana alam Banjir, minimnya lapangan pekerjaan sehingga masih menjadi pelaku PETI, mengalami resiko Razia sehingga kena tangkap (dipenjara/didenda), dan banyak lagi masalah-masalah lainnya yang dihadapi oleh masyarakat terkhusus masyarakat disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor.

Kesadaran masyarakat terhadap keadaan lingkungan alam yang semakin kritis juga memprihatinkan, yang sebenarnya kerusakan tersebut mengancam mereka tetapi seolah tidak tahu apa-apa dengan masalah alam sekitar tempat mereka tinggal. Karena kondisi masyarakat Mandor dan kondisi alam yang sangat memprihatinkan sehingga terbentuknya Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) yang bergerak di bidang Reklamasi Eks-PETI yang

berperan dalam upaya penghijauan daerah aliran sungai (DAS) Mandor. Komunitas ini juga mendapat dukungan dari pimpinan Institut Pemberdayaan Perempuan dan Perdamaian (IP3), Bupati Landak, Camat Mandor, Kepala Desa Mandor dan beberapa masyarakat Mandor yang memiliki kesadaran akan kerusakan alam yang terjadi di wilayah tempat tinggal mereka.

Dengan peran semangat sosial yang dimiliki anggota Komunitas ALAM yang terdapat dalam berbagai program yang telah dilaksanakan oleh komunitas ALAM dalam kegiatan penanaman pohon (Penghijauan), mempererat solidaritas antar pemuda di Desa Mandor yang tertuang dalam aksi membantu masyarakat sekitar, gotong royong membersihkan lingkungan alam sekitar Mandor, berperan dalam mediasi dan negosiasi untuk membangun kemitraan atau sebagai mediator ketika ada orang luar yang mau melaksanakan kegiatan penanaman pohon atau kegiatan sejenisnya di Desa Mandor, berperan dalam dukungan bagi sesama anggota komunitas ALAM, bagi masyarakat sekitar atau pemuda lain yang mulai sadar akan kerusakan alam dan mau berusaha untuk memperbaiki dan menyelamatkan alam tempat tinggal mereka, dan berbagai kegiatan-kegiatan yang tujuannya adalah menyelamatkan sungai Mandor, alam Mandor dan mensejahterakan kehidupan generasi mereka kedepannya.

Faktor pendukung tentunya menjadi kekuatan yang besar bagi komunitas ALAM namun ada juga faktor penghambat yang mereka hadapi, seperti kurangnya dukungan dari beberapa masyarakat akan kegiatan yang mereka lakukan, minimnya dana sehingga tidak adanya perawatan terhadap tanaman yang sudah ditanam sehingga tanaman tersebut tidak tumbuh atau mati, anggota komunitas ALAM juga kurang berpartisipasi dalam hal perawatan pohon-pohon yang sudah ditanam,

pemilik tanah yang sudah ditanami pohon juga melakukan eksploitasi, dan kembali beroperasi PETI dikawasan yang sudah diupayakan dengan penanaman pohon. Sampai saat ini hanya 700 pohon yang dinyatakan hidup dari 10.000 pohon yang ditanam dan sekitar 16 ha luas lahan sudah ditanami dari 3080 ha luas kerusakan lahan karena eksploitasi PETI.

Kerentanan konflik masyarakat melawan aparat mempunyai potensi yang besar jika pemerintah tetap berdiam diri dan hanya membuat aturan secara *top down* yang melarang masyarakat untuk mendomping (PETI) tanpa menyediakan solusi memberikan pekerjaan lain yang dapat menunjang kehidupan masyarakat.

6.2 Saran

Saran berikut berdasarkan rekap permasalahan dan hasil pengamatan serta hasil wawancara penulis dengan narasumber dilapangan, yaitu:

1. Kepada Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) agar Peran Komunitas ALAM Saran dari Penulis agar Komunitas ALAM tetap menjalankan peran semangat sosial, Mediasi dan Negosiasi, serta peran memberikan dukungan agar menjadi fondasi bagi tujuan peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat. Kemudian mendengarkan dan menyampaikan keluh kesah masyarakat kepada Pemerintahan tingkat atas agar masyarakat merasakan kehadiran komunitas ALAM dan eksen dari program-program yang ada, yang bermanfaat secara nyata bagi masyarakat, menyelamatkan Sungai Mandor dengan upaya penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) Mandor, tidak menyalahkan pohon yang sudah ditanam dengan cara merawatnya walaupun dalam kondisi tidak ada dana yang mendukung, harus punya tekad mengupayakan bagaimana pohon itu bisa tumbuh bukan hanya tekad untuk menanam ribuan pohon tetapi pada

akhirnya pohon-pohon itu mati sehingga tidak ada manfaatnya.

2. Kepada masyarakat Desa Mandor agar semakin menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam dengan cara mendukung dan ikut berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan Komunitas ALAM dalam upaya penghijauan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak. Berupaya untuk tidak lagi menjadi pelaku PETI dan memanfaatkan alam dengan baik bukan mengeksploitasinya secara habis-habisan. Menolak para cukong-cukong yang akan melakukan operasi PETI demi keuntungan besar yang dinikmati sendiri namun menghancurkan masadepan generasi muda.

F. REFERENSI

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Surabaya : Rineka Cipta
- Arkanudin, 2019. *Buku Ajar Antropologi Pembangunan*. FISIP UNTAN, Pontianak
- Baron, R.A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Boeree, G. 2010. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta : Primashopie
- Crow. G, Allan. 2014. *Community life: An introduction to local social relations*. Hemel Hempstead: Harvester wheatsheaf New York, USA
- Chainar, 2014. *Buku Ajar Pengantar Sosiologi*. FISIP UNTAN, Pontianak
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kadri. W, Soerjono. R, Perbatasari. DU. 2008. *Manual kehutanan*.

3. Kepada Pemerintahan Desa Mandor, Camat Mandor, Bupati Landak bahkan Aparat Keamanan agar memperhatikan keluh kesah masyarakat dalam masalah lapangan pekerjaan yang melarang masyarakat dan menangkap masyarakat yang mendompeng atau menjadi pelaku PETI sementara tidak ada jaminan atau tunjangan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pelaku PETI. Kemudian perlu adanya ketegasan dari peraturan yang dibuat dan membuat peraturan secara *Button-up* agar seimbang dan sejalan dengan kondisi masyarakat untuk mencegah potensi terjadinya konflik antara masyarakat melawan Aparat keamanan dan Pemerintah.

- Jakarta: Departemen Kehutanan Republik Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Walgito, Bima. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Skripsi:

- Chang, William. 2012. *Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor, Kalimantan Barat*. STIE Widya Dharma, Pontianak

- Ricardo, Ayub. 2016. *Pelaksanaan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Sebagai Akibat Pertambangan Emas Ilegal Di Sungai Menyuke Kabupaten Landak, Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Retnowati WD Tuti, dkk. 2014. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penghijauan Di Bantaran Aliran Bendungan Situ Gintung Sekitar Kampus UMJ*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jurnal:**
- Sudarman, 2008. *Peran Rasio Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham*. Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan.
- Sudaryono. 2002. *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Terpadu, Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Teknologi Lingkungan.
- Yulianti, R., Sukiyah, E., Sulaksana, N., Limun, K., Sarolangun, K., & Limun, S. 2016. Dampak Limbah Penambangan Emas Tanpa Ijin (Peti) Terhadap Kualitas Air Sungai Limun Kabupaten sarolangun Provinsi Jambi. *Bulletin Of Scientific Contribution*, 14(3), 251-262.
- Solihah, Halida Zia. 2017. *Peran Komunitas Japan Club East Borneo (JCEB) Dalam Mensosialisasikan Budaya Jepang Di Samarinda*. FISIP UNMUL, Kalimantan Timur
- Undang-Undang**
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 76. 2008 *Tentang Rehabilitasi Dan Reklamasi Hutan*
- Peraturan Pemerintah No 35.2002. *Tentang Dana Reboisasi*.
- Laporan Tahunan Pemerintah Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak Tahun 2020
- Laporan Tahunan Pemerintah Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak Tahun 2020
- Laporan Program Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan DAS Mandor, Kabupaten Landak. Periode Oktober 2014 – Desember 2020
- Laporan Model Pemberdayaan masyarakat PETI Mandor dan Pemberdayaan Desa Bersama SKPD Kabupaten Landak, 2015 – 2016.
- Internet:**
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/33592/4/chapter%2011.pdf> diakses 8 Desember 2020
- https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/9/14.%20UNIKOM_DEWI%20INDRIANI_BAB%20III.pdf diakses 5 Maret 2021

Dokumen Pemerintah

Laporan Profil Komunitas Aksi Lingkungan Pemuda Mandor (ALAM) 2020